

PERAN PENULIS SKENARIO DALAM PEMBUATAN FILM PENDEK FIKSI “*UNKNOWN*”

Oleh:

Nuriv Matuwulondo Hasan¹ Suhendra Atmaja² Ine Anggraini³

¹*Broadcasting, STIKOM InterStudi Jakarta*

nuriviraunnn@gmail.com

²*Dosen Sarjana Ilmu Komunikasi, STIKOM InterStudi Jakarta*

Suhendra19001@mail.unpad.ac.id

Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi InterStudi

Jl. Wijaya II/62 Kebayoran baru, Jakarta, Indonesia

Abstrak

Sebuah Film Pendek “*Unknown*”

Film terbentuk atas kombinasi dua unsur yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur Naratif adalah konsep atau alur cerita (materi) sebuah film yang berbicara tentang unsur-unsur cerita seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi dan waktu, sedangkan Unsur Sinematik adalah cara pengemasan dari cerita seperti, sinematografi, pengambilan gambar, tata cahaya, tata suara hingga suasana yang digambarkan untuk mengemas cerita dalam sebuah film. Tujuan utama dari pembuatan film *horror* adalah untuk membangkitkan rasa takut, memberikan kejutan, serta teror yang dapat membekas dihati penontonnya. Pada umumnya, plot film *horror* sederhana, seperti menampilkan cerita mengenai usaha manusia dalam melawan kekuatan jahat yang berhubungan dengan dimensi supranatural atau sisi gelap manusia. Tugas akhir ini dikerjakan oleh 3 mahasiswa sebagai 1 tim, yaitu : Sutradara, Penulis Naskah, dan Produser. Keinginan pencipta karya sebagai penulis skenario untuk membuat film “*Unknown*” secara durasi masuk dalam katagori film pendek dengan durasi kurang lebih 15 menit. Proyek ini merupakan sebuah film pendek yang berjudul “*UNKNOWN*” dan tugas akhir ini dikerjakan oleh 3 mahasiswa sebagai 1 tim, yaitu : Sutradara, Penulis Naskah, dan Produser. Keinginan pencipta karya sebagai penulis skenario untuk membuat film “*Unknown*” secara durasi masuk dalam katagori film pendek dengan durasi kurang lebih 15 menit, bercerita tentang Kahfi yang berumur 25 tahun, yang kesehariannya bekerja sebagai supir taksi *online*. Pada suatu hari keadaan berubah dimana kahfi menerima telepon/orderan masuk dari nomor yang tidak dikenal, yang memicu serangkaian peristiwa misterius dan merubah semuanya.

Kata Kunci : Film Pendek, Thriller, Horror, Film, “*Unknown*”.

Abstract

An "Unknown" Short Film

The film is formed by a combination of two elements, namely narrative elements and cinematic elements. Narrative Elements are the concept or storyline (material) of a film that talks about story elements such as characters, problems, conflicts, location and time, while Cinematic Elements are ways of packaging stories such as cinematography, shooting, lighting, sound systems. to the atmosphere that is described to package the story in a film. The main purpose of making horror films is to arouse fear, surprise, and terror that can leave an impression on the hearts of the audience. In general, the plot of a horror film is simple, like showing a story about human efforts to fight against evil forces related to the supernatural dimension or the dark side of humans. This final project was done by 3 students as a team, namely: Director, Scriptwriter, and Producer. The desire of the work creator as a screenwriter to make an "Unknown" film in duration is included in the category of short films with a duration of approximately 15 minutes. This project is a short film entitled "UNKNOWN" and this final project was done by 3 students as a team, namely: Director, Scriptwriter, and Producer. The desire of the work creator as a screenwriter to make the film "Unknown" in duration is included in the category of short films with a duration of approximately 15 minutes, telling the story of 25-year-old Kahfi, who daily works as an online taxi driver. One day things changed where Kahfi received an incoming phone / order from an unknown number, which triggered a series of mysterious events and changed everything.

Keywords: Short Film, Thriller, Horror, Film, "Unknown".

Pendahuluan

Film pendek memiliki kekuatan dan cara yang efektif untuk menyampaikan sebuah ideologi/pesan secara tersirat ataupun tersurat dalam bentuk yang kreatif kepada penontonnya. Menurut Prakoso (2001), Secara teknis film pendek merupakan film-film yang memiliki durasi dibawah 50 menit (hlm. 15).

Sebuah film dikatakan baik jika ia dapat memberikan dampak dan makna baru bagi masyarakat setelah mereka selesai menonton film tersebut. Menurut Field (2005), Sebuah skenario adalah sebuah cerita yang diceritakan dengan gambar-gambar, Dalam deskripsi dialog sehingga membentuk sebuah struktur dramatik (hlm.

16).

Berdasarkan Griffith (2004), Sebuah skenario bukanlah proses membuat sebuah karya sampai tuntas/jadi melainkan sebuah cetak biru/rancangan bagi orang kreatif lainnya (hlm. 6).

Film merupakan sebuah media yang efektif dalam penyampaian sebuah pesan dengan menyatupadukan dua unsur terpentingnya yaitu *Audio* dan *Visual* secara selaras. Keselarasan antara *Audio* dan *Visual* menjadikan film sebagai media yang dapat menyampaikan pesan dengan tingkat ke-efektivitasan yang tinggi bagi para penontonnya. Karena bentuk penyampaian pesannya yang tidak terbatas,

baik dalam bentuk verbal maupun non verbal dan didukung pula dengan keterlibatan indra pengelihat dan pendengaran, film menjadi sebuah media komunikasi audio visual yang menghibur, hidup dan dapat dirasakan. Sebagai mana arti Film dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan cerita gambar hidup (KBBI, 2016).

Film terbentuk atas kombinasi dua unsur yang menjadi mesin penggerak sekaligus nyawa bagi suatu film, kedua unsur tersebut ialah unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur Naratif adalah konsep atau alur cerita (materi) sebuah film yang berbicara tentang elemen cerita seperti karakter, masalah atau konflik, lokasi dan waktu. Sedangkan Unsur Sinematik adalah cara pengemasan dari cerita seperti, sinematografi, pengambilan gambar, tata cahaya, tata suara hingga suasana yang digambarkan untuk mengemas cerita dalam sebuah film. Kedua unsur tersebut harus saling berkesinambungan dan terkonsep dengan baik karena menjadi kunci keberhasilan sebuah Film. Aspek-aspek tersebut dapat menjadi jalan mengantarkan pesan kepada penonton agar memahami dan menikmati setiap detail cerita yang disajikan sehingga mempengaruhi psikologi dan menimbulkan kedekatan emosional (Pratista, 2008).

Sebuah film dianggap memiliki kemampuan menciptakan kedekatan emosional yang baik dalam membangun persepsi dan membentuk opini para penonton nya. Kedekatan emosional sebuah film dapat dibangun dari bagaimana

suatu cerita dibentuk dan tercipta melalui relita sosial yang ada. Menurut Alex Sobur sebuah cerminan dari kondisi masyarakat dan menjadi rekaman realitas yang ada (Sobur, 2006).

Film dapat dibagi dalam beberapa jenis berdasarkan asal cerita dan pemilihan konsep alur cerita. Menurut Prastisa (2008:4) film dapat dibagi kedalam dua jenis, yakni : Film Dokumenter, dan Film Fiksi. Film Fiksi adalah sebuah film yang tercipta dari sebuah karangan hasil imajinasi semata yang dipresentasikan dalam sebuah lakon cerita dengan struktur naratif yang jelas. Sedangkan sebuah Film Dokumenter berbanding terbalik dengan film fiksi yang sifatnya imajinatif. Film Dokumenter adalah hasil dari observasi, riset dan penelusuran yang dilakukan para sineas dan bersifat asli atau realis tanpa mengubah apapun keadaan dan situasi yang terjadi dan mengedepankan nilai fakta.

Film juga memiliki aliran atau yang biasa disebut *genre*. Sebuah *genre* ditentukan berdasarkan jalan cerita yang disajikan sebuah film. Terdapat berbagai macam variasi *genre* film yang sudah dibuat, seperti : *Romantic, Horror, Comedy, Musical, Thriller* dan lain-lain. Sebuah film pada dasarnya terdiri dari kombinasi beberapa *genre* namun pada intinya terdapat satu *genre* dominan yang menjadi substansi dalam alur ceritanya (Pratista, 2008).

Tugas akhir ini dikerjakan oleh 3 mahasiswa sebagai 1 tim, yaitu : Sutradara, Penulis Naskah, dan Produser. Keinginan pencipta karya sebagai penulis skenario

untuk membuat film “*Unknown*” secara durasi masuk dalam katagori film pendek dengan durasi kurang lebih 15 menit. Hal ini dilatarbelakangi oleh perkembangan film di Indonesia yang membawa dampak ketertarikan masyarakat dalam hal - hal mistis. Dalam sebuah film terdapat struktur sinematografi, suara, *editing*, dan sebagainya, yang semua hal tersebut bekerja seperti halnya sebuah informasi.

Harapan penulis sebagai penulis skenario untuk membuat sebuah film ini yang mengangkat tentang banyaknya peristiwa menyeramkan yang terjadi dilingkungan masyarakat. Karna film pendek fiksi mulai banyak diminati oleh masyarakat khususnya remaja dan dewasa, film berjudul “*Unknown*” ingin menyapaikan sebuah pesan yang efektif agar setiap orang lebih berhati - hati beraktifitas diluar rumah.

“*Unknown*” bercerita tentang kahfi yang berumur 25 tahun, yang kesehariannya bekerja sebagai supir taksi *online*. Pada suatu hari keadaan berubah dimana kahfi menerima telepon/orderan masuk dari nomor yang tidak dikenal, yang memicu serangkaian peristiwa misterius dan merubah semuanya.

Berdasarkan latar belakang yang sudah pencipta karya paparkan ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam film pendek “*Unknown*” yang pencipta karya ajukan sebagai karya tugas akhir, diantaranya: Bagaimana peran Penulis Skenario dalam proses pra produksi dalam film “*Unknown*”,

bagaimana peran Penulis Skenario dalam proses produksi dalam film “*Unknown*”, bagaimana peran Penulis Skenario dalam Proses pasca produksi dalam film “*Unknown*”.

Berdasarkan fokus penciptaan diatas, maka rumusan masalah penciptaan dalam tugas akhir ini bagaimana peran Penulis Skenario dalam proses pembuatan film pendek “*Unknown*”.

Penulisan tugas akhir ini memiliki tujuan untuk menggambarkan peran Penulis Skenario dalam proses pembuatan film pendek *Unknown*.

Selain itu karya akhir ini memiliki tujuan akademis memenuhi syarat kelulusan sebagai mahasiswa STIKOM Interstudi, program studi Penyiaran, jenjang Strata 1.

Sedangkan untuk manfaat, karya ini mempunyai dua manfaat yaitu:

Yang pertama manfaat Praktis, ditunjukkan bagi para penulis naskah baru ataupun penulis naskah atau pembaca yang membaca laporan tugas akhir ini, agar mendapat gambaran menulis sebuah naskah film dan menciptakan konflik didalam naskah.

Yang kedua manfaat Akademis, menambah koleksi bacaan bagi STIKOM Interstudi yang berhubungan dalam teknik-teknik dasar menulis naskah sebuah film agar tercipta dramatik didalam ceritanya dan bagaimana konflik dapat tercipta didalam naskah.

Tinjauan Literatur

Pengertian Film

Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1992 tentang Perfilman, film adalah karya seni budaya yang merupakan salah satu media massa fotografi visual yang diproduksi berdasarkan prinsip-prinsip fotografi film dan direkam dalam seluloid, tape, video tape, dan video. Pada cakram optik dan / atau bahan penemuan. Berbagai jenis dan ukuran teknologi lain melalui proses kimia, proses elektronik atau proses lain (dengan atau tanpa suara) dapat ditampilkan atau ditampilkan oleh sistem proyeksi mekanis, elektronik, dan lainnya. Menurut peneliti, definisi ini perlu diperbarui karena film saat ini tidak lagi menggunakan seluloid tape, tetapi bisa dalam bentuk file.

Mengenai teori utama sebuah film, film terbentuk melalui dua unsur utama. Unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif merupakan materi pembentuk sebuah film, mulai dari cerita, skenario, waktu, penokohan hingga *dialog*. Sedangkan unsur sinematik berfokus pada hal pengemasan materi tersebut agar indah disaksikan. Unsur sinematik berbicara tentang “apa saja yang akan disajikan di depan kamera” mulai dari letak *blocking*, pencahayaan, hingga proses editing (Pratista, 2008).

Jenis Film

Menurut (Pratista, 2008) jenis film

dibedakan menurut cara penuturannya yaitu cerita dan bukan cerita. Ada tiga jenis film, yaitu:

Film Dokumenter

Film dokumenter adalah film yang menyajikan suatu fakta atas sebuah kejadian, peristiwa maupun situasi yang sesungguhnya terjadi (otentik) tanpa rekayasa ataupun skenario.

Ada juga menurut Gerzon R. Ayawaila (2008:2) dalam bukunya menjelaskan, ada empat kriteria yang menerangkan bahwa dokumenter adalah film nonfiksi. Empat kriteria tersebut, yaitu:

Setiap adegan dalam dokumenter adalah rekaman kejadian nyata, dan tidak ada penjelasan imajinatif seperti di novel. Jika latar adegan dirancang untuk film fiktif, maka dalam film dokumenter, latar tersebut harus secara spontan menyesuaikan dengan kondisi aslinya sesuai dengan situasi dan kondisinya.

Cerita yang dituturkan dalam film dokumenter didasarkan pada peristiwa nyata, sedangkan dalam pada film fiksi isi cerita didasarkan pada prosa (imajinatif). Jika film dokumenter memiliki interpretasi kreatif, maka dalam film fiksi memiliki interpretasi atau penjelasan imajinatif.

Sebagai sebuah film nonfiksi, sutradara mengamati pada suatu peristiwa nyata, dan kemudian merekam gambar sesuai apa adanya.

Jika struktur cerita dalam film fiksi mengacu pada jalan cerita atau plot, maka dalam film dokumenter perhatian akan lebih tertuju pada konten dan interpretasi atau eksposur.

Film Fiksi

Film fiksi mengacu pada film yang menggunakan cerita fiksi di luar acara dan menggunakan konsep janaan yang dirancang dari tahap praproduksi, yang membuat mereka terikat dengan plot. Film ini memiliki konsep panggung yang dirancang sejak awal. Struktur cerita dihubungkan dengan hukum kausalitas (hukum sebab akibat).

Ada karakter protagonis dan antagonis, ada masalah dan konflik, dan ada akhir. Dari segi produksi, film fiksi memiliki proses yang jauh lebih rumit daripada dua jenis film lainnya. Dari segi pengelolaan, ini semua karena memang butuh waktu untuk menyesuaikan lokasinya, baik di dalam maupun di luar ruangan (studio).

Film Eksperimental

Film *eksperimental* tidak memiliki plot, tetapi strukturnya masih sangat dipengaruhi oleh intuisi subjektif pembuatnya atau produsernya, seperti ide atau pemikiran, konsep, emosi, dan pengalaman batin produser.

Film Cerita Pendek

Film Cerita Pendek menurut (Effendy, 2002) memiliki kisaran durasi maksimal 21 menit dan umumnya hasil

produksi film pendek disalurkan ke rumah-rumah produksi, komunitas dan festival film lokal.

Film pendek biasanya tidak lebih dari 60 menit. Di banyak negara, seperti Jerman, Kanada, Australia, dan Amerika Serikat, film pendek digunakan sebagai laboratorium batu loncatan bagi individu atau kelompok orang untuk membuat film layar lebar. Jenis film ini dibuat oleh individu atau kelompok yang sudah profesional di bidang perfilman atau yang menyukai film dan ingin mempraktikkan perfilman dengan baik.

Film Cerita Panjang

Menurut Panca Javandalasta (2011: 3), film berdurasi penuh adalah film yang berdurasi lebih dari 60 menit. Biasanya 90-100 menit. Film yang ditayangkan di bioskop biasanya termasuk dalam kategori ini. Beberapa film, seperti "*Dancing with Wolves*", bahkan melebihi 120 menit, sedangkan durasi film India rata-rata tidak melebihi 180 menit.

Film Fiksi

Menurut (Pratista, 2008), film fiksi mengacu pada film yang menggunakan cerita fiksi disamping peristiwa kehidupan nyata dan menggunakan konsep pengadeganan yang dirancang sejak tahap pra-produksi yang menjadikannya terikat oleh plot. Dalam hal pembuatan cerita dan produksi, film fiksi tidak memiliki batasan, baik batasan ruang dan waktu. Semua hal dapat direpresentasikan kedalam sebuah film fiksi, jika memiliki tingkat kreatif dan imajinasi yang tinggi.

Film Pendek

Film Cerita Pendek atau biasa disebut Film Pendek menurut Prakoso (2008: 27) merupakan sebuah film yang memiliki maksimal durasi 50 menit (mengacu pada regulasi festival film pendek).

Film pendek pada dasarnya memiliki bahasa yang jauh berbeda dengan film cerita panjang, mengingat durasi putarnya yang terbatas. Hal ini yang menurut Prakoso (2008: 29) menjadi sebuah kesulitan tersendiri dalam hal pengemasan cerita.

Fungsi Film

Menurut Azhar Arsyad (2009) berkaitan dengan tiga hal fungsi film, yaitu untuk tujuan kognitif, untuk tujuan psikomotorik, dan untuk tujuan emosional. Dikombinasikan dengan tujuan kognitif, film dapat digunakan untuk:

Mengajarkan pengenalan kembali atau diferensiasi rangsangan motorik, seperti kecepatan benda yang bergerak, dan sebagainya.

Mengajarkan aturan dan prinsip. Film juga dapat menampilkan serangkaian ungkapan verbal, seperti pada gambar diam dan media cetak. Misalnya untuk mengajarkan arti ikhlas, ketabahan, dan sebagainya.

Menunjukkan contoh model penampilan, terutama pada kasus yang menunjukkan interaksi manusia.

Menurut (Husnun, 2011) para

khalayak atau penonton bioskop menggunakan film dalam lebih dari satu pengertian, karena peran audiovisual film. Penonton semakin terobsesi dengan dimensi super-sosial yang dihadirkan melalui film. Modus penggunaan ini memungkinkan penonton untuk menyembunyikan atau bahkan menghilangkan batasan budaya dan sosial (seperti bahasa) sehingga penonton tetap dapat memahami informasi yang disampaikan melalui film. Melalui film, karena film merupakan media audiovisual, informasi dapat dimanfaatkan lebih dalam. Media semacam ini sangat digemari banyak orang karena dapat digunakan sebagai saluran hiburan dan hobi orang-orang tertentu.

Genre Film

Selain melalui metode latar belakang cerita, terdapat metode lain dalam mengkategorikan film yaitu melalui *genre* atau aliran film. Genre berasal dari bahasa Perancis yang artinya "bentuk" atau "genre". Menurut (Pratista, 2008), istilah "*genre*" sendiri mengacu pada istilah biologi yaitu *Genus*, dan klasifikasi ini mengarah pada sekelompok tumbuhan dan fauna yang dibagi berdasarkan ukuran spesies. Berdasarkan hal ini *genre* pula dapat disimpulkan memiliki fungsi atau arti klasifikasi.

Genre Induk Premier

Sejak perkembangan awal bioskop pada tahun 1900-an dan 1930-an, genre indu premier telah menjadi materi pokok utama yang sudah ada dan populer. Kita dapat mengatakan bahwa setiap film harus

mengandung setidaknya satu genre induk premier, tetapi biasanya film adalah kombinasi dari beberapa genre induk sekaligus. Tidak semua tipe induk premier populer dan sukses dari waktu ke waktu (Pratista, 2008).

Film aksi berhubungan dengan adegan-adegan aksi fisik seru, menegangkan, berbahaya, nonstop dengan tempo yang cepat. *Genre* aksi adalah *genre* yang paling adaptif dengan *genre* lainnya.

Film *drama* umumnya berhubungan dengan tema cinta, latar cerita, karakter atau situasi dan situasi yang menggambarkan kehidupan nyata. Karena banyaknya variasi cerita, sebagian besar jenis *genre* telah diproduksi.

Genre Induk Sekunder

Genre induk sekunder adalah genre besar dan populer, yang merupakan pengembangan atau urutan dari genre induk utama. Tipe induk sekunder memiliki ciri-ciri kepribadian yang lebih spesifik dibandingkan dengan tipe induk primer (Pratista, 2008).

Film bencana berhubungan dengan tragedi atau bencana besar dan kecil, dan mengancam kehidupan banyak orang. Secara umum, bencana dibagi menjadi dua yaitu, bencana alam dan bencana buatan manusia. Bencana alam adalah bencana yang melibatkan kekuatan alam destruktif berskala besar, seperti angin topan dan tornado. Pada saat yang sama, bencana buatan manusia biasanya terkait dengan kejahatan, terorisme, kebakaran gedung

dan faktor kecelakaan atau buatan manusia yang lainnya.

Biografi biasanya merupakan perkembangan dari drama sejarah dan bergenre epik. Film biografi menceritakan kisah nyata masa lalu atau masa kini atau kisah hidup orang yang berpengaruh. Film biografi biasanya menampilkan suka dan duka sang tokoh sebelum menjadi tokoh besar atau mengikuti sebuah acara besar.

Genre Thriller

Tema cerita *thriller* biasanya berkisar kehidupan yang lebih realistis, seperti kasus pembunuhan, penyakit mental, misteri, mata-mata, atau bahkan teori konspirasi (Pratista, 2008).

Dari segi plot, biasanya thriller cenderung lebih cerdas, twist atau berliku-liku, dan memiliki plot yang lebih baik dibanding horror. Akan tetapi, cerita horror biasanya lebih mudah diprediksi ceritanya dibandingkan cerita dengan thriller.

Genre *Thriller* memiliki berbagai ragam ketegangan yang disuguhkannya, mampu membuat takut orang sekaligus menimbulkan pertanyaan tentang akhir cerita. Singkatnya, cerita dengan genre horror dibuat untuk menghadirkan rasa takut, sementara *thriller* bertujuan untuk membuat penontonnya tegang atau gelisah dan terpacu adrenalinnya serta membangkitkan rasa penasaran / keingintahuan penonton (Pratista, 2008).

Cerita *Thriller*, biasanya lebih berat. Biasanya orang-orang lebih memperhatikan informasi moral, seperti

masalah ideologis, atau bahkan masalah kesadaran moral dan keadilan. Tidak seperti cerita horor, cerita ini menekankan ketakutan pada penonton.

Genre Horror

Tujuan utama pembuatan film *horor* adalah menimbulkan ketakutan, kejutan dan *horor*, yang akan meninggalkan kesan yang mendalam pada penontonnya. Biasanya plot film horor sangat sederhana, seperti menayangkan sebuah cerita, menceritakan kisah tentang manusia berperang melawan kekuatan jahat yang berhubungan dengan dimensi supernatural atau sisi gelap manusia. Secara umum, dalam film *horor* ini digunakan karakter bermusuhan (non-manusia) yang secara fisik menakutkan dan muncul dalam diri manusia, teroris, makhluk gaib, monster, dan alien.

Biasanya film horor ini dipadukan dengan beberapa genre film, seperti genre supernatural, yaitu genre film yang melibatkan makhluk gaib (hantu, vampir atau manusia serigala), dan fiksi ilmiah adalah genre film (atau mutasi alien, alien, zombie) dan thriller, yang merupakan genre film yang melibatkan pasien mental. Biasanya secara umum suasana sebuah film horor seringkali berada di ruangan yang gelap atau gelap, yang juga didukung oleh ilustrasi musik yang intens, dan biasanya digemari oleh remaja dan dewasa (Pratista, 2008).

Dasar-Dasar Produksi Film

Menurut (Panca, 2011) menjelaskan tahapan produksi sebuah film, deskripsi

pekerjaan, dan manajemen produksi film. Hal-hal yang harus disiapkan dalam pembuatan film antara lain:

Makna penulisan dan penyutradaraan menjelaskan tentang pengetahuan dasar penulisan cerita film, penyusunan penelitian dokumenter dan penerapan kerangka cerita atau sinopsis cerita.

Sinematografi menggambarkan mengenai pengoperasian kamera yang benar dan metode perawatannya, yang dapat menghasilkan gambar dan proses perekaman suara dengan baik, dan meningkatkan antusiasme penyesuaian, serta mengasah inisiatif atau rencana untuk beradaptasi dengan keterbatasan alat.

Tata suara menggambarkan pengetahuan dasar audio dalam proses produksi film, termasuk hal-hal yang harus dilakukan saat merekam suara selama pengambilan gambar dan kebutuhan pengisian suara pada proses pasca produksi.

Tata *Artistik* menjelaskan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh Departemen *Artistik* dan mengaplikasikan Sinopsis dan *Director treatment* menjadi *Breakdown artistik*.

Editing menjelaskan proses *Editing*, teori dasar *Editing*, pengoperasian *computer* untuk *editing*.

Penulis Skenario

Skenario atau adegan adalah sebuah naskah cerita yang menggambarkan urutan-urutan adegan, lokasi atau lingkungan, keadaan, dialog dengan waktu yang

disusun dalam struktur dramatis dan menjadi pedoman sebagai petunjuk kerja dalam produksi film (Muslimin, 2018).

Seorang penulis skenario dianjurkan memiliki daya imajinasi yang baik dalam pengembangan sebuah sinopsis cerita ke dalam bentuk skenario film. Sebuah naskah skenario di dalamnya akan menjelaskan dan menguraikan unsur-unsur *visual/gambar*, *suara/audio*, *action/adegan* dan *dialog* yang dituangkan menjadi satuan teks yang akan diterjemahkan kedalam sebuah film.

Menurut (Sumarno, 1996) sebuah karya skenario (naskah) yang baik dinilai bukan dari bagaimana skenario tersebut mudah dibaca, melainkan dari segi keefektivitasan sebuah naskah dalam tahap produksi film.

Komunikasi

Menurut (Effendy and Onong Uchjana, 1993) komunikasi adalah hubungan antar manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, disadari atau tidak, komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Sejak lahir, manusia sudah berkomunikasi dengan lingkungan. Selain itu komunikasi juga diartikan sebagai hubungan atau aktivitas yang berhubungan dengan masalah hubungan, atau dapat juga diartikan sebagai pertukaran ide atau pendapat.

Kata komunikasi atau komunikasi bahasa Inggris berasal dari bahasa latin yaitu dari kata *communis* yang artinya memiliki sama makna. Wilbur Schramm dalam (Effendy dan Onong Uchjana, 1992)

percaya bahwa jika informasi yang dikomunikasikan oleh komunikator sesuai dengan kerangka acuannya, yaitu kumpulan pengalaman yang diperoleh komunikator maka komunikasi akan berhasil (Effendy dan Onong Uchjana, 1992).

Film Sebagai bentuk Komunikasi Massa

Dalam komunikasi, film merupakan sistem komunikasi yang juga termasuk dalam komunikasi massa. Menurut (Effendy dan Onong Uchjana, 1993), komunikasi massa adalah komunikasi yang dilakukan melalui media massa modern, termasuk surat kabar dengan sirkulasi besar, siaran radio dan televisi kepada masyarakat. Dan ada juga film yang diputar di bioskop.

Film adalah media massa yang kuat dan tidak hanya digunakan untuk hiburan, tetapi juga untuk informasi dan pendidikan. Dalam pendidikan atau informasi perkuliahan, film sekarang banyak digunakan sebagai alat bantu untuk memberikan penjelasan (Effendy dan Onong Uchjana, 1993).

Teori Media (Medium Theory)

Menurut (McLuhan dan McLuhan, 2011), media adalah berita. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa media komunikasi tidak hanya berbeda dalam konten, tetapi juga dalam struktur dan metode komunikasi pikiran dan perasaan. Ini memisahkan media dari proses kognitif.

Ide McLuhan yang paling terkenal adalah bahwa saluran harus menjadi kekuatan dominan untuk memahami bagaimana media mempengaruhi masyarakat dan budaya.

Berdasarkan teori tersebut hubungan antara film *unknown* dengan

Metode

Proyek pembuatan film ini adalah sebuah film pendek yang berjudul “*Unknown*”. Film ini menceritakan tentang Kahfi (25) tahun, yang kesehariannya bekerja sebagai supir taksi online. Sebenarnya Kahfi adalah seorang Mahasiswa, karna faktor ekonomi dia terpaksa menjadi supir taksi *online* agar menutup semua kebutuhannya.

Pada suatu hari keadaan berubah dimana Kahfi menerima telpon orderan masuk dari nomor yang tidak ia kenal. Saat perjalanan menuju lokasi Kahfi melewati jalan yang angker dan menabrak seseorang yang sedang berjalan. Kahfi pun, menjadi panik karna orang yang dia tabrak meninggal dunia. Dan pada saat itu suasana menjadi berubah.

Identifikasi Film sebagai berikut, Judul Film yaitu *Unknown*, untuk Jenis Film nya Fiksi, *Genre* Film *Horror*, Sub *Genre* *Thriller*, Target Penonton 13 tahun ke atas, *Gender* Pria & Wanita, Durasi kurang lebih 15 Menit.

Dalam pembuatan karya Tugas Akhir ini, penulis yang berperan sebagai

teori media yaitu media film *unknown* sangat berpengaruh bagi masyarakat di Indonesia karena masyarakat Indonesia sangat kental dengan mitos-mitos yang terjadi di sekitarnya sehingga masyarakat mudah untuk di pengaruhi oleh media ini yaitu media film.

Penulis Skenario menggunakan beberapa metode, yaitu:

Pra Produksi membutuhkan ide, proses pembuatan karya Tugas Akhir yang pertama adalah ide, ide bisa datang dari mana saja dan kapan saja, ide sendiri bisa muncul dari imajinasi, referensi film, atau hal – hal yang pernah terjadi di buat sebuah ide sehingga menjadi sebuah cerita baru.

Sutradara beserta kelompok Tugas Akhir melakukan brainstorming untuk menentukan ide, ide yang di dapatkan kemudian di diskusikan untuk mendapatkan visi yang sama agar Tugas Akhir ini berjalan baik dan lancar.

Konsep dapat dikatakan sebagai wadah dari sebuah film. Pembuatan konsep didasari dari ide dalam memproduksi film yang tidak *mainstream*. Dimana dilakukan dengan cara mengkombinasi beberapa konsep yang sudah ada, pada akhirnya menjadi konsep baru.

Pada tahap ini penulis melakukan riset, baik dari internet, buku, atau melakukan kuesioner secara acak guna menyesuaikan dengan ide cerita yang di

angkat, penulis bertanya kepada teman – teman yang bekerja sebagai supir taksi online, agar selaras dengan cerita film ini.

Tahap kedua ialah Produksi merealisasikan skenario yang sudah dirancang dengan melakukan shooting. Menjalani semua apa yang sudah dibuat didesain produksi, memberikan arahan kepada para pemain sesuai dengan skenario, Penulis juga mendampingi *director of photography* dalam setiap pengambilan gambar.

Dan tahap terakhir ialah Pasca Produksi setelah proses *shooting* selesai,

Hasil dan Pembahasan

Pencipta Karya membuat sebuah film fiksi berdurasi pendek dengan judul “Unknown” pencipta karya mengambil *jobdesk* sebagai Penulis Skenario. Skenario yang dibuat sebuah naskah cerita yang menggambarkan urutan-urutan adegan, lokasi atau lingkungan, keadaan, dialog dengan waktu yang disusun dalam struktur dramatis dan menjadi pedoman sebagai petunjuk kerja dalam produksi film guna keefektifitasan dalam proses produksi dan pasca produksi, berikut laporan pekerjaan yang dilakukan pencipta Karya selama proses pembuatan tugas akhir, mulai dari pra produksi, produksi, hingga pasca produksi.

Pra produksi

Pra produksi dimulai sejak minggu pertama bulan Mei 2020, pencipta karya sebagai Penulis Skenario berdiskusi tentang ide pokok dari Sutradara mengenai film “Unknown”. Kemudian ide pokok tersebut lalu dirembukan untuk

penulis skenario dan sutradara mendampingi *editor* dalam tahap *editing*, semua gambar dijadikan sebuah rangkaian cerita sesuai dengan skenario dan konsep yang telah dibuat.

Kegunaan *Mixing* dan *Scoring* adalah gambar yang sudah *fine cut* pada tahap *editing* kemudian masuk kedalam tahap *editing* suara dan mengisi musik di beberapa adegan yang membutuhkan musik dengan arahan sutradara.

menyatukan visi menjadi sebuah naskah cerita (*basic story*) dan sinopsis.

Setelah mendapatkan naskah cerita Penulis Skenario memiliki porsi besar dalam proses ini. Penulis skenario selanjutnya bertugas menentukan rincian-rincian *treatment* dialog, lokasi, setting, pemeran, adegan, serta keterangan lainnya sesuai diskusi dengan Sutradara. Semua rincian dalam skenario harus sesuai dengan ide pokok cerita dan latar cerita. Dalam skenario juga tertuang secara lengkap alur produksi agar memudahkan Sutradara proses selanjutnya. Skenario tersebut kemudian di bagi dalam bentuk *breakdown script*, *breakdown shot*, *shot list* dan analisis.

Produksi

Dalam tahap ini tugas seorang Penulis Skenario bertanggung jawab pula dalam hal kontribusi pengawasan dibelakang fungsi Sutradara agar tercipta keselarasan antara skenario dan implementasi cerita. Dialog, shot, *continuity*, hingga *mood*

cerita harus tetap diperhatikan selama proses produksi sesuai dengan yang tertuang dalam skenario cerita.

Pasca Produksi

Pada tahapan pasca produksi Penulis Skenario memiliki porsi sedikit. Fungsi penulis skenario pada proses ini ada pada penyocokan alur dan mood cerita agar tercipta sinkronisasi antara skenario dan hasil produksi. Pada penciptaan karya film Lamunan Penulis Skenario menyerahkan hasil *script report* pada Editor untuk mempermudah seleksi gambar dan audio yang tercipta pada proses produksi.

Evaluasi Produksi Film Fiksi Unknown

Dalam proses produksi film pendek fiksi “Unknown” yang telah dilalui, ada beberapa masalah yang pencipta karya hadapi, diantaranya adalah:

Hambatan dan Solusi Pemilihan Dialog Pemeran

Hambatan pada proses pra produksi setelah visi, ide pokok dan naskah cerita terbangun dari diskusi Sutradara dan Penulis Naskah adalah menentukan bagaimana pemilihan tutur kata setiap pemerannya. Unknown merupakan film yang berlatar waktu sekarang, latar waktu yang dipilih yakni tahun 2020. Permasalahan atau hambatan lain dalam pra produksi yaitu tentang bagaimana kami

mencari talent yang pas dikarenakan film ini sangat minim dialog oleh karena itu kami mencari talent yang cukup mahir untuk mengekspresikan suatu kejadian tanpa harus adanya dialog.

Hambatan menentukan mood film bergenre thriller

Hambatan ini terjadi berkaitan dengan naik turunnya intensitas konflik dan anti klimaks pada film. Sebagaimana film bergenre *thriller* yang beralur *twist*, pada film Unknown cerita yang dibuat harus dijaga betul unsur kejutan di akhir ceritanya. Berkaitan dengan cerita yang naik turun, hambatan paling besar sebenarnya ada pada bagaimana *treatment* talent agar proses implementasi skenario tidak mudah ditebak dan tercipta mood Drama terlebih dahulu, namun pada akhir cerita ada adegan berdarah yang tercipta sebagai *twist* nya.

Selain itu ada juga hambatan *mood* pada keterbatasan properti dan dekorasi yang digunakan. Namun masalah ini sedikit banyak tersolusikan, properti dan furnitur sangat mendukung dengan suasana hutan yang sangat berkesan horor dan mencekam agar mendukung mood cerita. Namun untuk mendapatkan dan *men-set* lokasi mendukung seperti itu kami berulang kali harus melakukan *hunting* lokasi, pemilihan properti dan *recce* yang memakan waktu cukup lama.

Kesimpulan

Berdasarkan karya film pendek fiksi Unknown yang telah pencipta karya buat, seorang Penulis Skenario yang baik akan menjadi pondasi seluruh tahapan film yang

dibuat berjalan secara efektif dan tepat guna. Penjabaran naskah cerita ke dalam sebuah skenario harus dapat dimengerti, dipahami dan diimplementasikan dengan

baik oleh seluruh jajaran tim. Skenario yang lengkap dan terperinci adalah pondasi dalam suatu film yang menjadikan peran Penulis Skenario sangatlah substansial pada tahapan demi tahapan pembuatan film. Komunikasi dengan Sutradara dan jajaran tim yang baik adalah kuncinya. Perencanaan yang sistematis akan membuat jalannya produksi lancar.

Tidak lupa pula bagaimana pemilihan detail setiap kata pada dialog pemeran akan membersitkan kesan estetis bagi setiap insan yang menikmati karya. Pencipta karya yang bertugas Penulis Skenario juga berkontribusi pada setiap esensi yang timbul. Sangatlah tidak mudah menentukan

Saran

Dalam proses pembuatan karya Tugas Akhir menurut pencipta karya waktu yang disediakan masih kurang untuk mendapatkan karya yang ideal.

Maka dalam penerapannya kadang pencipta karya dan tim harus mengakalinya agar pencipta karya mampu menyelesaikan sesuai dengan waktu yang ditentukan walau hasilnya pasti kurang maksimal.

Untuk pembuatan karya film, desain produksi sangat penting untuk referensi

menjaga kedalaman cerita dan merahasiakan alur twist yang ada pada genre thriller, untuk itu koordinasi dan komunikasi yang intens dengan setiap tim adalah hal terpenting dalam proses cipta karya ini.

Dalam film Unknown ini pencipta karya dengan tim juga menunjukkan betapa pentingnya agar setiap orang lebih berhati-hati beraktifitas di luar rumah. Karena kita tau di Indonesia ini sangat kental dengan yang namanya mistis, maka dari itu kita harus menjaga tutur kata kita agar hal-hal tersebut tidak berdampak terhadap kita.

saat memproduksi film. Karena menjadi acuan saat produksi.

Untuk pembuatan karya film, desain produksi sangat penting untuk pegangan produksi film. Namun dalam penerapannya, desain produksi masih dapat dikembangkan oleh sineas pada saat proses paska produksi.

Ada baiknya ketika ingin memproduksi film terlebih dahulu menyatukan pemikiran kita dengan semua divisi yang terlibat agar tidak ada miskomunikasi.

Daftar Pustaka

Book

Arsyad, A. (2009) *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ayawaila, Gerzon R. (2008) *Dokumenter : dari ide sampai produksi*. Jakarta: FFTV-IKJ Press.

Effendy, H. (2002) *Mari Membuat Film: Panduan Menjadi Produser*. Jakarta: Erlangga.

Effendy and Onong Uchjana (1992) *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Effendy and Onong Uchjana (1993) *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

McLuhan, E. and McLuhan, M. (2011) *Theories of communication, IEEE Transactions on Visualization and Computer Graphics*. doi: 10.1109/TVCG.2010.132.

Muslimin, N. (2018) *Bikin Film yuk!* Yogyakarta: Araska.

Panca, J. (2011) *5 Hari Mahir Bikin Film*. Jakarta: Java Pustaka Group.

Pratista, H. (2008) *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.

Sobur, A. (2006) *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakrya.

Sumarno, M. (1996) *Dasar Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: Gramedia.

Tambahan

KBBI (2016) 'Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)', *Kementerian Pendidikan dan Budaya*.

Website

Husnun. (2011) *Film Sebagai Bagian dari Media Massa*. Jakarta:

<https://husnun.wordpress.com/2011/04/27/film-sebagai-bagian-dari-media-massa/>